

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Lazismu Kasihan Sesuai PSAK 109

Fajar Satriya Segarawasesa*, Avininda Dewi Nindiasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Corresponding author: fajarsatriyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Lazismu Kasihan Bantul. Lazismu Kasihan Bantul memiliki masalah terkait pelaporan keuangan Lazismu yang belum sesuai dengan penerapan PSAK 109. Hal ini berdampak pada persiapan pembuatan laporan tahunan dan persiapan audit periode 2019-2020. Atas dasar permasalahan tersebut, dibentuk program pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan Lazismu Kasihan sesuai PSAK 109. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi materi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai psak 109. Hasil kegiatan menunjukkan respon yang positif bagi para pengurus Lazismu Kasihan dan Lazismu Kasihan sudah siap dalam menerbitkan laporan keuangan yang sesuai PSAK 109, serta persiapan proses audit periode 2019-2020. Berdasarkan evaluasi diharapkan dari kegiatan ini terwujudnya pengurus Lazismu Kasihan Bantul yang memahami serta mampu mengimplementasikan terkait dengan transaksi yang bersumber dari zakat, infak dan sedekah. Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan terbitnya laporan keuangan untuk periode 2019-2020 yang akan digunakan sebagai laporan akhir untuk nantinya mensukseskan program audit yang akan dilakukan Lazismu Pusat DIY.

Kata kunci: Zakat, PSAK, Lazismu, PSAK 109

Abstract

This activity aims to identify and solve problems faced by Lazismu Kasihan Bantul. Lazismu Kasihan Bantul has problems related to Lazismu's financial reporting that is not in accordance with the application of PSAK 109. This has an impact on the preparation of the annual report and audit preparation for the 2019-2020 period. Based on these problems, a mentoring program was formed in the preparation of Lazismu Kasihan's financial statements in accordance with PSAK 109. The method of implementing the activities was carried out in the form of material socialization and assistance in preparing financial reports according to PSAK 109. The results of the activities showed a positive response for the management of Lazismu Kasihan and Lazismu Kasihan is ready to issue financial reports in accordance with PSAK 109, as well as preparation for the 2019-2020 audit process. Based on the evaluation, it is hoped that from this activity the Lazismu Kasihan Bantul management will understand and be able to implement related to transactions originating from zakat, infaq and alms. The success of this activity is measured by the publication of financial reports for the 2019-2020 period which will be used as a final report to later succeed the audit program that will be carried out by Lazismu DIY Center.

Keywords: Zakat, PSAK, Lazismu, PSAK 109

Segarawasesa, F. S., Nindiasari., A. D. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Lazismu Kasihan Sesuai PSAK 109. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 2 (1).

Pendahuluan

Zakat adalah rukun Islam ketiga yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Secara umum, zakat dapat diartikan sebagai penyaluran dana secara langsung atau melalui amil atau pengelola zakat yang berasal dari pemberi zakat (muzakki) untuk menerima zakat (mustahiq). Zakat diharapkan dapat menjadi sarana untuk menegakkan keadilan, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu 87,2 % dari 12,6 % penduduk Muslim di seluruh dunia, peluang zakat terkumpul di Indonesia sebenarnya sangat tinggi. Berdasarkan data Puskas BAZNAS (2020), potensi zakat Indonesia mencapai 327,6 triliun yang terdiri atas zakat perusahaan (144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (139,07 triliun), zakat uang (58,76 triliun), zakat pertanian (19,79 triliun) dan zakat peternakan (9,52 triliun). Jumlah penerimaan zakat tersebut sudah cukup untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Namun besarnya potensi tersebut tidak sebanding dengan realisasi pencapaian zakat yang baru mencapai 71,4 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah belum maksimal dalam melakukan penghimpunan zakat kepada para muzakki.

Terdapat beberapa faktor penyebab tingkat penghimpunan zakat di Indonesia sangat kecil diantaranya adalah faktor kurangnya kesadaran masyarakat membayar zakat, pemahaman dan sosialisasi yang masih kurang, tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat yang rendah, transparansi laporan zakat amil yang kurang, masyarakat yang membayar zakat tidak melalui lembaga zakat resmi (BAZNAS dan LAZ) serta faktor penghasilan masyarakat yang rendah karena dampak Covid-19 (Ramadhan & Syamsuddin, 2021).

Lazismu merupakan lembaga zakat nasional yang didirikan oleh PP Muhammadiyah yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya. Lazismu didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai lembaga zakat nasional, Lazismu hadir hampir di seluruh wilayah Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain Lazismu DIY Pusat, pada setiap Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) biasanya terdapat Lazismu Cabang, salah satunya Lazismu Cabang Kasihan Bantul.

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas pembukuan Lazismu Cabang Kasihan Bantul ditemukan bahwa ada perbedaan antara saldo buku dan saldo rekening. Lazismu Cabang Kasihan Bantul selama ini juga hanya mencatat dan melaporkan dalam bentuk laporan aktivitas (penerimaan dan penyaluran dana). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief dkk., (2017) menyatakan bahwa BAZNAS Kota Manado hanya membuat laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat saja tanpa membuat 5 komponen yang telah ditetapkan PSAK 109. Penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi, 2018) menunjukkan bahwa Lazismu Kabupaten Kudus belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 dalam menyusun laporan keuangan ZIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk., (2019) menunjukkan hasil bahwa LAZIS Al-Haromain dan LESMA An-Nur hanya menyajikan 2 laporan saja (laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana).

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah dan Wahid, (2019) menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Kota Tasikmalaya hanya membuat laporan penerimaan dan penyaluran dan zakat, infaq dan sedekah, dan tidak membuat jurnal.

Penelitian oleh Ramadhan dan Syamsuddin, (2021) menunjukkan bahwa Lazismu Kota Palopo telah memenuhi empat unsur laporan dari PSAK 109. Hanya laporan perubahan aset kelolaan yang tidak disajikan. Penelitian lainnya oleh Ridjali dan Malik, (2021) menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Baubau belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Berdasarkan pada uraian diatas, diharapkan dengan adanya pendampingan ini dapat membantu Lazismu Cabang Kasihan Bantul dalam Menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 dan juga sebagai persiapan audit laporan keuangan periode 2019-2020.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pendampingan penyusunan laporan keuangan Lazismu Kasihan ini didampingi oleh tim pengabdian dosen Program Studi Akuntansi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Pendampingan ini dilaksanakan tanggal 16 September 2020 dan bertempat di Lazismu Kasihan yang berkedudukan di Kasihan, Bantul.

Permasalahan yang dihadapi oleh Lazismu adalah minimnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109. Oleh sebab itu beberapa solusi yang diberikan dalam menangani permasalahan ini adalah (1) Memberikan sosialisasi penerapan PSAK 109; (2) memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan Lazismu.

Kegiatan program pengabdian dilakukan melalui beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahapan persiapan dimulai dengan adanya surat permohonan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kemudian dibentuklah tim pengabdian yang berasal dari Akademisi Uiversitas Aisyiyah Yogyakarta. Selanjutnya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Lazismu Kasihan.
2. Tahap Pengkajian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan perumusan program yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi Lazismu Kasihan dan menentukan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi pengabdian.
3. Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian. Pada tahap ini, pelaksanaan terdiri dari edukasi materi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan
4. Tahap Evaluasi Program pengabdian. Pada tahap ini, akan ada dua kali evaluasi. Evaluasi pertama yaitu terkait dengan pemahaman materi oleh pihak Lazismu Kasihan melalui survei pemahaman admin dan bendahara Lazismu Kasihan. Evaluasi kedua terkait dengan hasil penyusunan Laporan Keuangan yang telah disusun pihak Lazismu Kasihan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan dua dosen Akuntansi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Program

ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan Lazismu berdasarkan PSAK 109.

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan adanya diskusi internal bendahara Lazismu Kasihan yang merupakan salah satu tendik di Universitas Aisyiyah Yogyakarta terkait kendala yang dihadapi Lazismu Kasihan yaitu dalam hal proses penyusunan laporan keuangan. Kemudian perwakilan dari Lazismu Kasihan mengajukan permintaan bantuan ke prodi Akuntansi Unisa Yogyakarta untuk membantu memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh Lazismu Kasihan. Tim beserta perwakilan Lazismu Kasihan menentukan tanggal dan tempat dilaksanakan pengabdian tersebut. Hasil dari diskusi tersebut ditentukan bahwa hari Rabu, 16 September 2020 akan dilaksanakan pertemuan awal dengan para pengurus Lazismu Kasihan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 8 peserta dari anggota pengurus Lazismu Kasihan.

2. Tahap Pengkajian

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tahap sosialisasi sebelumnya, ada beberapa masalah yang ditemukan:

- a. Pencatatan akuntansi yang dilakukan selama ini masih sangat sederhana. Lazismu Kasihan hanya melakukan pencatatan saat aktivitas penerimaan dan penyaluran dana ZIS saja.
- b. Belum ada kesesuaian pencatatan antara penerimaan dana yang bersumber dari ZIS.
- c. Belum ada kesesuaian pencatatan untuk penyaluran dana yang sumbernya dari penerimaan ZIS.
- d. Belum ada kesesuaian pencatatan terkait administrasi yang baik terkait dokumen saat ada transaksi penerimaan dan penyaluran dana ZIS.
- e. Belum adanya pemahaman terkait PSAK 109

Hasil observasi diatas akan digunakan oleh ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan dosen akuntansi lainnya terkait dengan tata pelaksanaan kegiatan. Hasil dari rapat koordinasi tersebut adalah merumuskan materi yang hendak disampaikan pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Materi tersebut meliputi:



Diagram Alir 1. Metode Penyampian Materi Pengabdian

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan program pengabdian dimulai melalui beberapa sesi sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan pemahaman awal mengenai PSAK 109. Dimulai dengan menjelaskan maksud dari tujuan, ruang lingkup, definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Setelah memahami terkait PSAK 109, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai komponen-komponen laporan keuangan menurut PSAK 109. Sesi ini ditutup dengan penjelasan mengenai perlakuan akuntansi untuk amil secara ringkas kepada peserta untuk memberikan gambaran umum bagaimana suatu laporan keuangan dapat disusun. Gambar 1 merupakan dokumentasi aktifitas sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi Penerapan PSAK 109 Bersama Pengurus Inti Lazismu Kasihan

b. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pada tahap pendampingan penyusunan ini, tim pengabdian memberikan pemahaman awal mengenai hasil pemeriksaan sementara terkait laporan keuangan yang sudah dibuat Lazismu Kasihan periode sebelumnya. Tim juga menjelaskan temuan-temuan apa saja yang harus diperbaiki oleh Lazismu. Pada pendampingan ini, tim pengabdian memberikan arahan terkait dengan penyusunan Laporan Keuangan Lazismu dengan berdasar pada PSAK 109 menggunakan aplikasi Ms.Office Excel.

Pendampingan ini dilaksanakan selama bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021. Pendampingan dilaksanakan seminggu sekali dengan berkoordinasi dengan bendahara Lazismu Kasihan. Gambar 2 merupakan dokumentasi pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan.

c. Diskusi

Setelah diadakannya pendampingan, pada sesi diskusi ini para peserta pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Lazismu Kasihan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan tersebut. Kemudian tim pengabdian

memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan para pengurus Lazismu Kasihan. Gambar 3 menyajikan dokumentasi proses diskusi pendampingan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan

4. Tahap Evaluasi

Setelah menyelesaikan serangkaian tahapan dimulai dari sosialisasi, pendampingan, tahap terakhir dari program pengabdian adalah melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari program tersebut. Laporan keuangan yang sudah dibuat selama 2 tahun pembukuan 2019-2020 tersebut akan dilaporkan ke Lazismu PWM DIY. Seminggu setelah penyerahan laporan keuangan, akan ada koordinasi antar koordinator pendamping dengan pengurus Lazismu Kasihan.



Gambar 3. Diskusi Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Lazismu Kasihan Sesuai PSAK 109” ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada mitra. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini terwujudnya pengurus Lazismu PCM

Kasihannya yang memahami serta mampu mengimplementasikan terkait dengan transaksi yang bersumber dari zakat, infaq dan sedekah. Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan terbitnya laporan keuangan untuk periode 2019-2020 yang akan digunakan sebagai laporan akhir untuk nantinya mensukseskan program audit yang akan dilakukan Lazismu Pusat DIY.

Kegiatan pendampingan ini sangat singkat pelaksanaannya, yaitu hanya selama 5 bulan dengan tim pelaksana hanya sebanyak 2 orang. Saran untuk kegiatan pendampingan berikutnya adalah pendampingan dengan bekerja sama dengan Lazismu Pusat DIY.

Referensi

- Arief, S. H., Manossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 98-107. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>
- Baihaqi, J. (2018). Diskursus Akuntansi Zakat: Evaluasi Praktis Laporan Keuangan Lazismu Kabupaten Kudus. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah* 1 (1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.3721>
- Muflihah, R., & Wahid, N. N. (2019). Analisis penerapan PSAK no. 109 pada lembaga amil zakat, infak dan shadaqah di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 13-21.
- Puskas Baznas. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>
- Ramadhan, A., & Syamsuddin, S. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11990>
- Ridjali, I. S., & Malik, E. (2021). Penerapan Akuntansi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 3 (1), 1-15.
- Saputri, T. D., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat di kota Batu (studi kasus pada LAZIS Al-Haromain dan LESMA An-Nuur Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8 (1), 12-28.